

HUBUNGAN *PEER GROUP SUPPORT* DENGAN CITRA TUBUH PADA REMAJA DI SMAN 1 BESUKI

The Relationship of Peer Group Support with Body Image in Adolescents at Senior High School 1 Besuki

Himami Hafsawati*
Yeni Suryaningsih
Sofia Rhosma Dewi

*Universitas Muhammadiyah Jember,
Jawa Timur

*email: himamihafsawati23@gmail.com

Abstrak

Remaja adalah seseorang yang mengalami masa perubahan perilaku baik itu psikologis dan perkembangan pada dirinya. Remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun (WHO, 2014). Perubahan fisik yang dialami remaja laki-laki maupun perempuan mencakup perkembangan rambut kemaluan, suara yang bertambah besar, dll. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan peer group support dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini sejumlah 154 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner. penelitian didapatkan Peer group support dengan dukungan rendah bernilai 32 (88,9%) mayoritas memiliki citra tubuh yang cukup, peer group support dengan dukungan sedang nilai 59 (51,8%) mayoritas memiliki citra tubuh yang cukup, peer group support dengan dukungan tinggi yang bernilai 4 (100,0%) mayoritas memiliki citra tubuh yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan hasil p value = 0,00 < 0,05 dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho'. Hasil ini mengartikan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi (r) = 0,434, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peer group support dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki. Remaja yang memiliki gambaran diri yang negatif membuat mereka mengalami banyak masalah dengan dirinya. Keberadaan teman sebaya dikalangan para remaja sangat penting. Karena penerimaan teman sebaya yang baik akan menciptakan perilaku yang positif. Para remaja jangan pernah merasa insecure terhadap dirinya sehingga meningkatkan rasa positif pada penampilannya. Sebagai teman sebaya harus saling menyupport dan mendukung satu sama lain.

Kata Kunci:

Dukungan teman sebaya
Citra tubuh
Remaja

Keywords:

Peer support
Body image
Adolescence

Abstract

A teenager is someone who experiences a period of behavioral change, both psychological and developmental. Adolescents are a vulnerable population aged 10-19 years (WHO, 2014). Physical changes experienced by adolescent boys and girls include the development of pubic hair, increasing voice, etc. The aim of this research is to determine the relationship between peer group support and body image in adolescents at SMAN 1 Besuki. This research design uses a correlation design with a cross sectional approach. The population of this study was 154 respondents. The sampling technique uses random sampling. The data collection technique uses a questionnaire. The research found that peer group support with low support had a value of 32 (88.9%), the majority had adequate body image, peer group support with moderate support had a value of 59 (51.8%) the majority had adequate body image, peer group support with high support. The majority of those with a score of 4 (100.0%) have a good body image. The statistical test results show p value = 0.00 < 0.05 using the Spearman Rank Rho' test. These results mean that H1 is accepted with a correlation coefficient (r) = 0.434, which shows that there is a significant relationship between peer group support and body image in teenagers at SMAN 1 Besuki. Teenagers who have a negative self-image make them experience many problems with themselves. The existence of peers among teenagers is very important. Because good peer acceptance will create positive behavior. Teenagers should never feel insecure about themselves so as to increase their positive feelings about their appearance. As peers, we must support and support each other.



© 2024. Hafsawati et al. Published by PenerbitForind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 10-07-2024

Accepted: 25-07-2024

Published: 30-07-2024

PENDAHULUAN

Remaja adalah seseorang yang mengalami masa perubahan perilaku baik itu psikologis dan perkembangan pada dirinya. Remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun (WHO, 2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang 10-18 tahun. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana (BKKBN, 2014) mengemukakan rentan usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Seorang akan dikatakan sebagai remaja diawali pada usia 11 – 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun (Widiastuti & Ratnawati, 2020).

Perubahan fisik yang dialami remaja laki-laki maupun perempuan mencakup perkembangan rambut kemaluan, suara yang bertambah besar, pesatnya pertumbuhan badan, dan perkembangan otot, kematangan organ seksual sebagai kemampuan untuk mereproduksi yang disebut dengan pubertas. Remaja dapat dikatakan mengalami pubertas apabila telah mengalami mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan (Wahyuni & Wilani, 2019).

Menurut Mahyu et al (2023) tugas-tugas perkembangan remaja merupakan sekumpulan kompetensi yang harus dikuasai oleh individu dapat berupa mampu membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/ jenis kelamin, mengembangkan kemandirian secara ekonomi.

Hasil Riskesdas 2018 di Indonesia menunjukkan

bahwa gangguan mental dan harga diri rendah sudah mulai sejak rentang usia remaja (15-24 tahun) dengan prevalensi mencapai 6,2% (Kemenkes RI 2019). Depresi berat akan menimbulkan kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (self-harm) hingga bunuh diri. Sebesar 80 – 90% kasus bunuh diri merupakan akibat dari depresi, harga diri rendah dan kecemasan (Nurwela & Israfil, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan jumlah keseluruhan siswa kelas 11 di SMAN 1 Besuki pada tahun 2023 sebanyak 251 siswayang aktif baik laki laki dan perempuan. Salah satu kelas yang diteliti ialah kelas XI C2 dengan jumlah 36 siswa yang berusia 16 sampai 17 tahun, diantaranya 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki laki. Setelah diteliti terdapat 20 siswa yang memiliki gangguan citra tubuh berupa masalah berat badan, warna kulit, penampilan fisik.

Body image merupakan bentuk mental seseorang terhadap tubuhnya, penilaian dan persepsi apa yg dirasakan oleh dirinya dalam bentuk tubuh, serta apa yang dinilai orang lain terhadap dirinya (Arrafi dkk, 2023).

Ketidakpuasan terhadap idealitas warna kulit akan meningkatkan penggunaan produk kecantikan yang sangat berlebihan atau pemakaian produk kecantikan yang tidak bersertifikat. Seseorang akan mengalami gangguan konsep diri jika ia merasa tidak percaya diri dan merasa malu akan warna kulit yang dimilikinya. Demi mewujudkan obsesinya dengan kecantikan seorang perempuan tidak segan-segan untuk melakukan suntik putih, sedot lemak, operasi bagian-bagian wajah,

mengeriting rambut dan meluruskan rambut (Panda et al., 2023).

Keberadaan teman sebaya dikalangan para remaja sangat penting. Karena penerimaan teman sebaya yang baik akan menciptakan perilaku yang positif. Dengan berkumpul bersama teman sebayanya remaja dapat mencoba hal-hal yang baru dan dapat lebih mengenali lingkungannya bahkan, remaja bisa lebih belajar untuk bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga orang lain (Widiastuti & Ratnawati, 2020).

Sebagai perawat sangat berperan penting dalam mengidentifikasi masalah citra tubuh pada remaja untuk mencegah rasa tidak percaya diri pada dirinya sehingga tidak merusak mental remaja dan membantu memberikan motivasi untuk melakukan aktivitas yang mengarah pada pembentukan tubuh yang ideal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain penelitian korelasi dengan pendekatan Studi *Cross-Sectional* dimana variabel independen (*peer group support*) atau faktor penyebab atau faktor risiko dan variabel dependen (*citra tubuh*) atau faktor akibat atau faktor efek dikumpulkan pada saat bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah kelas 11 yang berjumlah 251 remaja di SMA Negeri 1 Besuki. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 154 remaja menurut dua kriteria yaitu inklusi dan eksklusi. Besar sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Cara pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proporsional*

random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya.

Tempat penelitian di SMAN 1 Besuki, pada tanggal 20 Mei 2024. Alat pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner dengan skala likert. Kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan dari variabel (x) dan 17 pertanyaan dari variabel (y), dimana jawabannya terbagi dalam 4 opsi: selalu, sering, kadang kadang, tidak pernah.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan dua:

1. Analisa Univariat

Menganalisa tiap variabel yaitu dengan variabel independen (X) Peer Group Support dan variabel dependen (Y) Citra Tubuh. Analisa ini menghasilkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dari tiap variabel.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisis statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah (Peer Group Support) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Citra Tubuh) merupakan data Ordinal dan Ordinal.

Korelasi Spearman rho atau sering kali disebut sebagai korelasi tata jenjang adalah uji analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antara dua variabel. Digunakan untuk jenis data Ordinal, baik Variabel X maupun Y.

HASIL

Data umum

Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
15	1	6
16	18	11,7
17	112	72,7
18	20	13
19	3	1,2
Total	154	100

Menurut data dalam Tabel 1 yang disajikan, mayoritas dari responden memiliki usia di atas 17 tahun, yakni sekitar 112 orang atau sekitar 72,7 % dari total responden.

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	52	33,8
Perempuan	102	66,2
Total	154	100

Menurut data pada tabel 2 yang telah disajikan, mayoritas responden adalah perempuan dengan jumlah 102 orang atau sekitar 66,2%.

Status orang tua

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Status Orang Tua

Status orang tua	Frekuensi	%
Menikah	123	79,9
Bercerai	13	8,4
Meninggal	18	11,7
Total	154	100

Menurut Tabel 3 yang telah disajikan, mayoritas status orang tua responden, dengan jumlah mencapai 123 orang atau sekitar 79,9%.

Data Khusus

Peer group support

Tabel 4. Peer Group Support

Peer group support	Frekuensi	%
Dukungan rendah	36	23,4
Dukungan sedang	114	74
Dukungan baik	14	2,6
Total	154	100

Dari data pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, (74%) menyebutkan *peer group support* kelas XI di SMAN 1 Besuki termasuk kategori dukungan sedang.

Citra tubuh

Tabel 5. Citra Tubuh

Citra tubuh	Frekuensi	%
Kurang	2	1,3
Cukup	91	59,1
Baik	61	39,6
Total	154	100

Dari data dalam tabel 5 yang disajikan di atas, bahwa mayoritas responden (59,1%) memiliki citra tubuh dengan kategori cukup

Hubungan *peer group support* dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki

Dari hasil tabel 6 diketahui semua total 154 responden di SMAN 1 Besuki. Total 36 responden *Peer group support* dengan dukungan rendah bernilai 32 (88,9%) mayoritas memiliki citra tubuh yang cukup. Total 114 responden *peer group support* dengan dukungan sedang nilai 59 (51,8%) mayoritas memiliki citra tubuh yang cukup. Total 4 responden *peer group support* dengan dukungan tinggi yang bernilai 4 (100,0%) mayoritas memiliki citra tubuh yang baik.

Tabel 6. Hubungan *Peer Group Support* dengan Citra Tubuh pada Remaja di SMAN 1 Besuki

Peer group support	Citra tubuh				p	r
	Kurang	Cukup	Baik	Total		
Dukungan rendah	2 (5,6%)	32 (88,9%)	2 (5,6%)	36 (100,0%)	0,00	0,434
Dukungan sedang	0 (0,0%)	59 (51,8%)	55 (48,2%)	114 (100,0%)		
Dukungan tinggi	0 (0,0%)	0 (0,0%)	4 (100,0%)	4 (100,0%)		
Total	2 (1,3%)	91 (59,1%)	61 (39,6%)	154 (100,0%)		

Hasil uji statistik pada tabel di atas menunjukkan hasil p value = $0,00 < 0,05$ dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho'. Hasil ini mengartikan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi (r) = 0,434, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peer group support dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki. dengan kategori hubungan kuat. Angka koefisien korelasi diatas bernilai positif, sehingga semakin tinggi dukungan *peer group support* maka citra tubuh semakin baik.

PEMBAHASAN

Peer group support

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4, menunjukkan dari 154 responden diperoleh 114 orang (74,0%) menyatakan bahwa *peer group support* pada remaja di SMAN 1 Besuki dalam kategori dukungan sedang, dan 4 orang (2,6%) menyatakan dalam kategori dukungan tinggi.

Peer group support adalah dukungan teman sebaya untuk mengetahui cara berinteraksi antara individu yang dapat dipercaya dan di andalkan yang memiliki kesamaan dalam dunia sosial, umur, berfikir, pekerjaan, maupun hobi yang dimiliki. Sehingga memunculkan interaksi dukungan antar teman sebaya (Sitanggang, 2023). Dalam penjelasan ini *peer group support* di definisikan sebagai dukungan yang diterima oleh

teman sebaya (remaja) baik berupa dorongan, semangat, maupun kasih sayang yang diberikan oleh setiap kelompok individu sehingga menunjukkan sikap yang positif terhadap dirinya sendiri (Novitasari Iya, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami *peer group support* pada remaja di SMAN 1 Besuki (74,0%) dalam kategori dukungan sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya atau *peer group support* memberikan dampak yang positif pada remaja.

Pernyataan ini konsisten dengan teori *peer group support* (Hanapi & Agung, 2018) ialah dukungan sosial yang memberikan kenyamanan pada orang lain, bahkan bisa menghargai satu sama lain. Dukungan sosial terdiri dari berbagai informasi verbal maupun non verbal, bantuan dan tindakan yang didapat dengan adanya kehadiran seseorang dalam kehidupan kita, sehingga bisa bermanfaat secara emosional maupun tingkah laku yang berpengaruh kedalam hal positif.

Citra tubuh

Berdasarkan penelitian yang didapatkan bahwa citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki mayoritas 91 (59,1 %) remaja yang mengalami citra tubuh dengan kategori cukup dan 2 (1,3%) remaja yang memiliki citra tubuh yang kurang. Menurut Cash (2021) ada 4 hal yang melekat

terkait citra tubuh pada remaja: a. Pemikiran setiap individu terkait penampilan pada fisik seseorang. b. Kepercayaan (*beliefs*) sangat berpengaruh bagi setiap remaja tentang tubuhnya. Pria maupun wanita akan mudah menyesuaikan diri terhadap tubuhnya jika ia merasa percaya diri pada penampilan fisik yang dimiliki, sebaliknya jika pandangan seseorang mengarah ke hal yang negative maka akan timbul rasa tidak percaya diri pada tubuhnya. c. Perasaan (*feelings*) adalah Bagian dan ukuran tubuh akan memunculkan perasaan positif atau perasaan negative selain itu juga akan memunculkan rasa puas dan tidak puas. d. Perilaku (*behaviors*) Persepsi dan perasaan seseorang mengenai bentuk tubuh akan menimbulkan perilaku tertentu.

Penelitian ini menunjukkan semakin positif persepsi seseorang tentang citra tubuhnya maka semakin baik pula penerimaan dirinya. Sebaliknya, semakin buruk persepsi seseorang tentang citra tubuhnya maka semakin buruk penerimaan dirinya. Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa citra tubuh mempunyai hubungan yang positif terhadap penerimaan diri (Elisa et al., 2021).

Citra tubuh adalah gambaran mental seseorang tentang bentuk tubuhnya, penilaian dan kesadarannya tentang apa yang dirasakan dan dipikirkan tentang bentuk dan ukuran tubuhnya, serta penilaian orang lain tentang dirinya (Salsabila N. S., 2021). Citra tubuh dapat mempengaruhi fungsi sosial individu, utamanya terkait kemampuan bersosialisasi dan kepercayaan untuk mengembangkan diri.

Hubungan *peer group support* dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5.6 di atas menunjukkan hasil $p\text{ value} = 0,00 < 0,05$ dengan menggunakan uji *Spearman Rank Rho'*. Hasil ini mengartikan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi (r) = 0,434, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *peer group support* dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki. dengan kategori hubungan kuat.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan bahwa, remaja dengan dukungan teman sebaya yang cenderung tinggi memiliki citra tubuh yang positif, dan remaja dengan dukungan teman sebaya yang cenderung rendah memiliki citra tubuh yang negative karena dukungan teman sebaya yang adekuat akan membuat remaja merasa percaya diri. merasa dirinya diterima dan akan meningkatkan citra tubuh pada remaja.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Stuart & Sundeen (2019), yaitu pembentukan identitas diri di mulai pada masa bayi dan terus berlangsung sepanjang kehidupan, tapi tugas utama pada masa remaja, dalam hal ini teman sebaya berpengaruh besar. Identitas diri adalah pengorganisasian prinsip dari kepribadian yang bertanggung jawab terhadap kesatuan, keseimbangan, dan konsistensi keunikan individu.

Peneliti menyimpulkan bahwa *peer group support* sangat berdampak terhadap citra tubuh pada remaja. Ketika dukungan tersebut baik, masalah yang timbul dapat dikelola dengan efektif. Ini menciptakan emosi positif atau

senang terhadap dukungan teman sebaya dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki. Dalam konteks ini, konflik dianggap sebagai proses yang dapat memicu refleksi, kreativitas, dan inovasi yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang menghubungkan peer group support dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki mencapai beberapa kesimpulan, yaitu:

1. *Peer group support* pada remaja di SMAN1 Besuki dalam kategori dukungan sedang (74,0%) .
2. Citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki termasuk dalam kategori cukup (59,1%).
3. Peer group support mempunyai hubungan dengan citra tubuh pada remaja di SMAN 1 Besuki dengan kategori hubungan kuat p value = 0,00 < 0,05 dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho'. Hasil ini mengartikan bahwa H1 diterima dengan koefisien korelasi (r) = 0,434.

REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Arrafi, L. O., Saputri, M. E., & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Body Image dab komprarasi sosial. *Malabayati Nursing Joournal*, 5(2012), 2324–2337.
- Elisa, N. N., Elfiana, L. N., Rahma, D. A., & Muhid, A. (2021). Citra Tubuh, Dukungan

Sosial Teman Sebaya, Dan Penerimaan Diri Pada Orang Dengan Obesitas (Odo). *Proyeksi*, 16(2), 198. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.198-207>

- Fahrurrozi, A. (2022). AhmadFahrurrozi2022.pdf. *PERKEMBANGAN DAN PENANAMAN NILAI AGAMA PADAMASA REMAJA*, 52–61.
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan sosial teman sebaya dengan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Jurnal RAP Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang Padang*, 9(1), 37–45.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2022). Pengaruh Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Coping Pada Siswa Kelas Xii SMA Plus YPBH Bogor. *L IKRAITH-HUMANIORA*, 6(2), 19–30.
- I, P. I. Y. A., Saputri, M. A., & Herdajani, F. (2021). *KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWI FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI ANGKATAN 2021 UNIVERSITAS*. 3(3), 38–45.
- Khasanah, Widya. Sianturi, R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Body Image Pada Siswi Smp. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Lupitasari. (2019). Hubungan antara harga diri dan citra tubuh pada remaja putri kelas x sma. *Acta Psychologia*, 1(2), 162–167.
- Mahyu, A., Jarudin, J., & Putra, F. (2023).

- Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja SMAN 2 Sungai Penuh Dengan SMAN 1 VII Koto Padang Pariaman. *Jurnal Neo Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24036/00715kons2023>
- Menarche, D., Kecamatan Sale, D. I., Silvy Irdianty, M., & Hadi, R. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Citra Tubuh (Body Image) Siswi Usia Sekolah Dengan Menarche Di Kecamatan Sale. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 0(0), 120–124. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1293>
- Novitasari Iya, S. umi. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN KONSEP DIRI REMAJA. 000, 188–196.
- Nurhayati, N. A. (2021). Vol. 2, No. 2, Februari 2021. *Remaja, Pemahaman Kesehatan, Tentang Dan, Reproduksi Perkawinan, Yuridis Dini, Usia*, 2(2), 224–234.
- Nurwela, T. S., & Israfil. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Pada Remaja; Literatur Review. *Urmal Keperawatan Jiva (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(4), 697–704.
- Panda, R., Lestari, D. R., Santi, E., Keperawatan, P. S., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2023). CITRA TUBUH DAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA. *JURNAL ILMU KEPERAWATAN JIWA*, 6, 546–553.
- Putu, N., Cahya, R., Made, N., Wilani, A., Studi, P., Psikologi, S., Kedokteran, F., & Udayana, U. (n.d.). *PERAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN PENERIMAAN DIRI TERHADAP CITRA TUBUH NEGATIF REMAJA AWAL PEREMPUAN DI KOTA DENPASAR*.
- Rachmalia, R. (2016). Dukungan Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja Sman 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1–7. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/1473>
- Rasa, H., Diri, P., Guru, P., & Dukungan, D. A. N. (2021). Hubungan rasa percaya diri, perhatian guru, dan dukungan teman sebaya dengan keaktifan belajar siswa di kelas. 15(1), 1–10.
- Simanjuntak, L. E., & Indrawati, E. S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Harga Diri Pada Siswi Kelas Xii Sma Kristen Terang Semarang. *Jurnal EMPATI*, 10(2), 99–107. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.31001>
- Sitanggang, A. E. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Keputusan Karier Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 1–23.
- Wahyuni, G. A. K. T. E., & Wilani, N. M. A. (2019). Hubungan antara komparasi sosial dengan citra tubuh pada remaja laki-laki di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 945–954.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/47161>

Widiastuti, E., & Ratnawati, D. (2020). Hubungan dukungan teman sebaya dengan gambaran diri pada remaja SMP

Pelita 1 Depok. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 3(2), 31–40.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index31>